
Pendampingan Pembentukan Bank Sampah Di Aisiyah Ranting Desa Mendak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten

Esri Rusminingsih^{1*}, Ambar Winarti², Chairil Hana Mustofa³, Marwanti⁴, Romadhan Tri Purnomo⁴, Supardi⁴

^{1,4}Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

³Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: esrirusminingsih@yahoo.co.id^{1*}

Abstract

The issue of waste is still a major problem in Indonesia. Waste has a negative impact on the environment and public health. The new paradigm of waste management is to consider waste as having economic value, and can be used as energy, compost, fertilizer, and raw materials for industry. The partner's problem is the lack of public knowledge in waste management, the low level of public awareness in managing waste wisely. The purpose of this community service is to provide assistance in the formation of a waste bank in Aisiyah Ranting Mendak, Kec. Delanggu, Kab. Klaten. This activity is in partnership with Aisiyah ranting Mendak village with a total of 50 housewives. The activity was carried out in 3 stages, namely 1) counseling about waste banks, 2) waste collection, and 3) financial management of waste banks. This community service activity contributed to increasing respondents' knowledge about waste management, forming a waste bank management structure (chairman, secretary, treasurer, and mobilizing members), and increasing the income of waste bank customers. Customer money is used for health screening every 3 months (cholesterol, blood glucose and uric acid checks), as well as member savings and loans. The community environment is cleaner and waste has economic value. Waste bank Aisiyah ranting Mendak increases economic value and keeps the environment clean in the community of Mendak village, Delanggu District, Klaten Regency.

Keyword: waste bank; health; environment; economic value.

Abstrak

Persoalan sampah masih menjadi masalah utama di Indonesia. Sampah menimbulkan dampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Paradigma baru pengelolaan sampah yaitu menganggap sampah memiliki nilai ekonomis, dan dapat dimanfaatkan sebagai energi, kompos, pupuk, dan bahan baku untuk industri. Permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melaksanakan pendampingan pembentukan bank sampah di Aisiyah Ranting Mendak, Kec. Delanggu, Kab. Klaten. Kegiatan ini bermitra dengan Aisiyah ranting desa Mendak dengan anggota sejumlah 50 orang ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan 3 tahap kegiatan, yaitu 1) penyuluhan tentang bank sampah, 2) pengumpulan sampah, dan 3) pengelolaan keuangan bank sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi meningkatkan pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah, terbentuk struktur pengelola pengurus bank sampah (ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota penggerak), dan peningkatan penerapan nasabah bank sampah. Uang nasabah digunakan untuk skrining kesehatan setiap 3 bulan sekali (pemeriksaan kolesterol, kadar glukosa darah dan asam urat), serta simpan pinjam anggota. Lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih dan sampah bernilai ekonomis. Bank sampah Aisiyah ranting Mendak meningkatkan nilai ekonomis serta menjaga kebersihan lingkungan di masyarakat desa Mendak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: bank sampah; kesehatan; lingkungan; nilai ekonomis.

1. Pendahuluan

Sampah masih menjadi permasalahan utama di negara Indonesia. Kementerian lingkungan hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah perhari atau 625 juta liter sampah per hari dari total penduduk [1]. Paradigma baru dalam pengelolaan sampah yaitu menganggap sampah memiliki nilai ekonomis, dan dapat dimanfaatkan sebagai energi, kompos, pupuk, dan bahan baku untuk industri. Kegiatan pengelolaan sampah di masyarakat bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat memiliki kesadaran dan berperan serta aktif dalam pengurangan sampah melalui kegiatan pembatasan timbulan sampah (*Reduce*), pendauran ulangan (*Reuse*) dan memanfaatkan kembali sampah (*Recycle*). Saat ini kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah. Sampah dengan mudah ditemukan menumpuk dipinggiran jalan, berserakan, dan memenuhi pinggiran sungai. Selain menjadi pemandangan yang tidak mengenakan, bau yang menyengat serta rawan menimbulkan penyakit. Di Desa Mendak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten seluruh kepala keluarga telah difasilitasi tempat sampah dan di ambil secara rutin setiap hari oleh petugas sampah. Hal ini menjadikan lingkungan desa bersih dari sampah berserakan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah pengetahuan tentang bahaya dan pengelolaan sampah masih kurang, belum ada tempat pembuangan sampah di masing-masing dukuh, belum pernah terpapar tentang manajemen bank sampah. Saat ini di bantaran sungai telah menggugung buangan sampah rumah tangga yang belum dikelola dengan baik. Masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah di sungai. Pemerintah desa sudah berupaya melarang penduduk untuk membuang sampah di sungai, namun kesadaran masyarakat masih kurang. Masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah mulai dari aktivitas mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah [2].

Bank Sampah memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis melalui kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) [1]. Bank sampah merupakan suatu kegiatan yang bersifat social engineering yang memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memilah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak [3]. Mekanisme pengelolaan bank sampah meliputi pengumpulan sampah rumah tangga, pemilahan sampah anorganik, pengiriman sampah, penimbangan dan pencatatan berat dan jumlah sampah, dan penentuan harga sampah dan disimpan menjadi tabungan bank sampah [4]. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengelolaan, dan pembuangan akhir. Aspek manajemen persampahan meliputi aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek pengaturan, aspek peran serta masyarakat dan aspek teknis operasional.

Masalah sampah masih menjadi permasalahan yang dapat berdampak pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan anggaran biaya pemerintah sehingga perlu mendapatkan perhatian serius (5). Masyarakat perlu diberikan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan pembentukan bank sampah pada ibu-ibu Aisiyah Ranting Mendak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

Permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, Sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai, dan masyarakat belum pernah terpapar tentang pengelolaan bank sampah. Diperlukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah agar memiliki nilai ekonomis, lingkungan bersih, dan terhindar dari masalah kesehatan akibat sampah.

2. Metode

Metode pengabdian masyarakat dilakukan secara beruntun selama 1 bulan dengan 3 kali pertemuan. Kegiatan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu penyuluhan tentang bank sampah, pengumpulan sampah, dan pengelolaan keuangan bank sampah. Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu Aisiyah ranting Desa Mendak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

Kegiatan tahap 1 dilakukan dengan mengundang narasumber yang telah melakukan praktek baik dalam pengelolaan bank sampah. Materi penyuluhan berupa pengelolaan sampah dengan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pemilahan sampah, fasilitas bank sampah, dan cara daur ulang sampah, dan cara pengelolaan keuangan bank sampah. Tahap kedua, dilakukan dengan mengumpulkan hasil sampah plastik rumah tangga ibu-ibu Aisiyah, sekaligus mendistribusikan sampah ke pihak pengepul. Tahap ke 3, berupa pertemuan dengan ibu-ibu Aisiyah untuk pengelolaan keuangan dari hasil bank sampah yang telah terkumpul. Keberhasilan kegiatan di tinjau dari terbentuknya pengurus bank sampah, teridentifikasinya lokasi pengumpulan bank sampah, teridentifikasinya pengepul bank sampah, dan pemanfaatan keuangan bank sampah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan pembentukan bank sampah Aisiyah ranting desa Mendak bertujuan untuk membantu mengurangi masalah sampah yang ada di lingkungan masyarakat desa Mendak. Bank sampah pada prinsipnya merupakan rekayasa sosial untuk mendorong masyarakat memilah sampah [6]. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberdayakan individu untuk mengambil tanggung jawab untuk menumbuhkan kualitas dan taraf hidup masyarakat [7]. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 1– 29 Oktober 2023, bertempat di bertempat di Masjid Al Jabbar. Pada tahap pertama dilaksanakan pada hari Minggu 1 Oktober 2023 bertepatan dengan kegiatan Aisiyah pada bulan tersebut. Pengelolaan sampah merupakan proses mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis, serta mengolah sampah agar tidak menjadi material yang membahayakan lingkungan dan masyarakat [8].

Kegiatan pengabdian tahap pertama mengenalkan ibu-ibu Aisiyah tentang pengelolaan sampah melalui penyuluhan dengan isi materi berupa pemilahan sampah, fasilitas bank sampah, dan cara daur ulang sampah, dan cara pengelolaan keuangan bank sampah dan dihadiri oleh 34 orang. Pada tahap ini sekaligus dibentuk pengurus bank sampah Aisiyah ranting Mendak yang terdiri dari unsur ketua, sekretaris, bendahara dan tim penggerak dari masing-masing dusun.

Tahap kedua yaitu berupa pendampingan pengumpulan sampah. Sampah yang dikumpulkan berupa sampah plastik dan kertas yang dapat dijual ke pengepul. Pada tahap ini dalam satu bulan ibu-ibu Aisiyah mengumpulkan sampah dari rumah masing-masing selama 1 bulan, dan setelah terkumpul sampah dibawa ke tempat pengumpulan sampah yang lokasinya telah disepakati bersama yaitu di rumah salah satu anggota Aisiyah yang memiliki lahan cukup luas. Setelah semua sampah terkumpul, petugas menghubungi pihak pengepul untuk mengambil sampah dan hasil penjualan sampah dimasukkan dalam kas bank sampah. Pada tahap kedua ini dilaksanakan pada hari Minggu, tgl 29 Oktober 2024, jam 07.00 WIB. Seluruh anggota Aisiyah aktif dalam mengumpulkan sampah, dan terdapat juga sodaqoh sampah dari masyarakat lain yang peduli dengan kegiatan ini. Pengumpulan sampah dilakukan pada minggu terakhir setiap bulan.

Tahap ke tiga yaitu pengelolaan keuangan bank sampah. Pada tahap ini dilakukan pertemuan dengan seluruh anggota Aisiyah untuk membahas pengelolaan keuangan bank sampah. Kegiatan ini berupa pencatatan nasabah bank sampah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaan. Nasabah menyetorkan sampah yang bernilai ekonomis. Hasil kesepakatan yaitu uang hasil bank sampah digunakan nasabah untuk kegiatan skrining kesehatan setiap 3 bulan sekali berupa pemeriksaan kolesterol, glukosa darah, dan asam urat dan simpan pinjam anggota Aisiyah. Tabungan dari hasil pengumpulan bank sampah dapat diambil sewaktu-waktu bila anggota Aisiyah membutuhkan. Hasil evaluasi setelah berjalan satu bulan kegiatan bank sampah di Aisiyah ranting Mendak, ibu-ibu Aisiyah merasa puas karena barang bekas yang selama ini tidak dimanfaatkan bisa bernilai ekonomis. Selain itu rumah menjadi lebih bersih, dan semakin giat mengumpulkan sampah.

Bank sampah Aisiyah Ranting Mendak merupakan tempat menabung sampah plastik dan kertas yang bertujuan meningkatkan kebersihan lingkungan serta dapat meningkatkan pendapatan anggota Aisiyah. Kegiatan bank sampah menjadi sarana percontohan dari ibu-ibu Aisiyah untuk menggerakkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, selain itu juga

dapat menjadi sarana pendidikan bagi anak-anak untuk berperilaku tertib dalam membuang sampah untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Keterlibatan masyarakat memungkinkan timbulnya rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program [9].



Gambar 1. Kegiatan pengumpulan sampah ibu-ibu Aisyiah

4. Kesimpulan

Pendampingan pembentukan bank sampah Aisyiah ranting desa Mendak, Kec. Delanggu, Kabupaten Klaten memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, lingkungan sekitar rumah menjadi lebih bersih, anggota Aisyiah sebagai nasabah bank sampah memiliki tambahan pendapatan, sampah bernilai ekonomis. Pengabdian masyarakat ini berhasil membentuk pengurus bank sampah, teridentifikasinya lokasi pengumpulan bank sampah, teridentifikasinya pengepul bank sampah, dan pemanfaatan keuangan bank sampah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada pimpinan Aisyiah ranting Mendak yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada ibu-ibu Aisyiah ranting Mendak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Suryani AS. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi* [Internet]. 2017;5(1):71-84. Available from: <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>.
- [2] Hikmah N, Ruing HL. Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masy Berdaya dan Inov.* 2020;1(2):90-5.
- [3] Widiyanti A, Rancak GT, Aprianto R. Strategi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Lingkungan. *Indones J Eng.* 2020;1(6):12-20.
- [4] Haryanti S, Gravitian E, Wijaya M. Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen J Penelit Biol.* 2020;6(1):60-8.
- [5] Ariessa Y. BANK SAMPAH UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA Yuwita Ariessa Pravasanti, Suhesti Ningsih ITB AAS Indonesia Surakarta. *J Budimas.* 2020;02(01):31-5.
- [6] Saputro YE, Kismartini, Syafrudin. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indones J Conserv.* 2015;04:83-94.
- [7] Putra WT, Ismaniar. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura J Community Empower.* 2020;1(2):1-10.
- [8] Ariefahnoor D, Hasanah N, Surya A. Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *J Kacapuri J Keilmuan Tek Sipil.* 2020;3(1):14.
- [9] Bachtiar H, Hanafi I, Rozikin M, Publik JA, Administrasi FI, Brawijaya U. Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *J Adm Publik.* 2015;3(1):128-33.